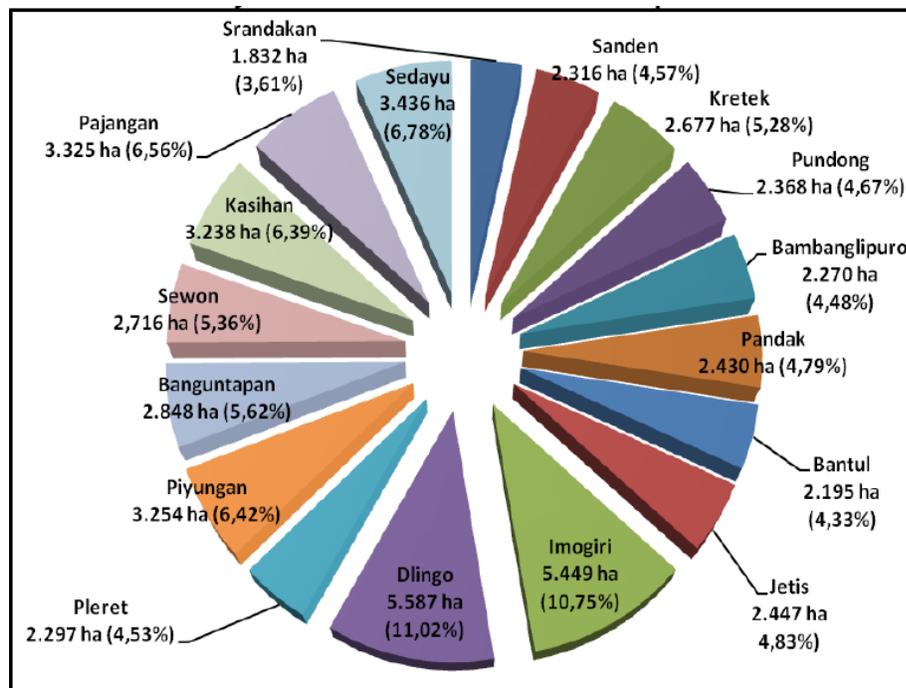


Wilayah Kabupaten Bantul memiliki luas 50.685 hektar (15,91% dari luas DIY) dan terbagi menjadi 17 kecamatan. Kecamatan terluas di Kabupaten Bantul yaitu Kecamatan Dlingo dengan luas 5.587 hektar (11,02 % dari Kabupaten Bantul), sementara itu Kecamatan Srandakan menempati urutan kecamatan tersempit dengan luas 1.832 hektar (3,61% dari Kabupaten Bantul). Adapun presentase luas kecamatan di Kabupaten Bantul sebagai berikut :



Bantul Dalam Angka, BPS 2017

Gambar 3. Luas Wilayah Menurut Kecamatan Kabupaten Bantul

Secara geografis Kabupaten Bantul terletak antara 110°12'34" – 110°31'08" Bujur Timur dan 07°44'04" – 08°00'27" Lintang Selatan. Sementara itu, apabila dilihat dari segi bentang alamnya, Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran landai di bagian tengah, dan dataran perbukitan dibagian barat dan timur.

Kabupaten Bantul juga dilalui 6 sungai yang terpanjang yaitu sungai oya dengan panjang 35,75 km. Sungai – sungai yang melewati Kabupaten Bantul sangat berguna untuk menunjang produksi pertanian. Secara rinci 6 sungai tersebut tersebar melalui beberapa daerah sebagai berikut :

Tabel 5. Sungai di Kabupaten Bantul

Nama Sungai	Panjang Sungai (km)	Kecamatan yang Dilalui
Sungai Oya	35,75	Dlingo, Imogiri
Sungai Opak	19	Piyungan, Banguntapan, Pleret, Jetis, Imogiri, Pundong, Kretek
Sungai Progo	24	Sedayu, Pajangan, Pandak, Srandakan
Sungai Winongo	18,75	Sewon, Bantul, Jetis, Pundong, Kretek
Sungai Code	7	Banguntapan, Pleret, Sewon, Jetis
Sungai Bedog	9,5	Kasih, Pajangan, Bantul, Pandak

Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Bantul, 2017

Wilayah Kabupaten Bantul merupakan salah satu wilayah yang rawan bencana gempa bumi, hal itu dikarenakan Kabupaten Bantul terletak di pertemuan lempeng Eurasia dan lempeng Indonesia-Australia. Tercatat Kabupaten Bantul pernah mengalami gempa yang cukup besar yaitu 5,9 Skala Richter pada tahun 2006.

Berdasarkan tingkat kemiringan lahan, Kabupaten Bantul memiliki lahan dengan dominasi kemiringan 0 – 2% seluas 31.421 hektar atau 61,99% dari total luas wilayah Kabupaten Bantul yang tersebar di wilayah selatan, tengah, dan utara. Sementara itu wilayah timur dan barat didominasi dengan lahan perbukitan dengan tingkat kemiringan 40% seluas 15.255 hektar (30,09%) dan sebagian sisanya dengan kemiringan lebih dari 40% seluas 4.009 hektar (7,9%) yang terdiri dari berbagai jenis tanah (Bappeda Bantul ,2017).

Berdasarkan jenis tanah yang dimiliki, Kabupaten Bantul mempunyai tujuh jenis tanah yaitu tanah Regosol, Litosol, Mediteran, Latosol, Grumosol, Alluvial,

dan Rendzina. Jenis tanah Regosol merupakan jenis tanah yang dominan di wilayah Kabupaten Bantul. Jenis tanah ini tersebar pada Kecamatan Kasihan, Banguntapan, Sewon, Bantul, Bambanglipuro dan Jetis. Tanah Regosol adalah tanah yang berasal dari material gunung berapi, bertekstur (mempunyai butiran) kasar bercampur dengan pasir, dengan solum tebal dan memiliki tingkat kesuburan rendah. Sedangkan, Tanah Litosol berasal dari batuan induk batu gamping, batu pasir, dan breksi/konglomerat, tersebar di Kecamatan Kasihan, Pajangan, dan Pandak. Tanah Mediteran berasal dari batu gamping karang, batugamping berlapis, dan batupasir, tersebar di Kecamatan Dlingo dan sedikit di Sedayu. Tanah Latosol berasal dari batuan induk breksi, tersebar di Kecamatan Dlingo, Imogiri, Pundong, Kretek, Piyungan, dan Pleret. Tanah Grumosol berasal dari batuan induk batugamping berlapis, napal, dan tuff, terdapat di Kecamatan Sedayu, Pajangan, Kasihan, Pandak, Sanden, Bambanglipuro, dan Srandakan (BAPPEDA Bantul, 2017)

Pemanfaatan lahan yang ada di Kabupaten Bantul diklasifikasikan menjadi berbagai fungsi diantaranya: kampung/permukiman, sarana sosial kebudayaan, hutan dan lahan pertanian. Pada tahun 2010 telah terjadi alih fungsi lahan, dari tanah pertanian menjadi permukiman atau menjadi tempat usaha / industri, hal tersebut berdasarkan analisis ijin pengeringan selama tahun 2009. Dengan adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian, hal ini tentunya harus mendapat perhatian yang khusus oleh Pemerintah Daerah, karena dimungkinkan akan adanya penyusutan dalam hal hasil pertanian yang berdampak pada ketersediaan pangan di Kabupaten Bantul (BAPPEDA Bantul, 2017).

Adapun jenis penggunaan lahan Kabupaten Bantul meliputi pemukiman, sawah, tegalan kebun campur, hutan, tanah tandus dan tambak. Pada tahun 2009-2013 yang merupakan periode Kabupaten Bantul terjadi konversi penggunaan lahan terbesar dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 6. Luas Penggunaan Lahan Kabupaten Bantul

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (hektar)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Pemukiman	3.810,73	3.844,39	3.874,46	3.796,75	3.828,07
2	Sawah	16.046,22	15.994,20	15.942,34	16.062,70	16.033,63
3	Tegalan	6.637,39	6.633,41	6.633,41	6.635,26	6.633,84
4	Kebun Campur	16.602,46	16.602,46	16.602,46	16.602,08	16.597,40
5	Hutan	1.385,00	1.385,00	1.385,00	1.385,00	1.385,00
6	Tanah Tandus	543,00	543,00	543,00	543,00	543,00
7	Tambak	30,00	30,00	30,00	30,00	30,00
8	Lain-lain	5.630,21	5.652,54	5.674,34	5.630,21	5.634,07
	Jumlah	50.685,00	50.685,00	50.685,00	50.685,00	50.685,00

Kantor Pertanahan Kab. Bantul, 2017 diolah

Berdasarkan tabel 6, luas lahan sawah mengalami penurunan dan sebaliknya luas pemukiman mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data konversi lahan pertanian terjadi perubahan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2009 hingga 2011, terlihat lahan pemukiman mengalami peningkatan sebesar 63,73 hektar sejak tahun 2009, sedangkan luas lahan sawah dan tegalan mengalami pergeseran sebesar masing-masing 103,88 hektar dan 3,98 hektar. Pergeseran luas sawah dan tegalan yang terjadi dikarenakan alih fungsi lahan pertanian ke sektor perumahan dan industri, dengan luas penggunaan yang besar untuk peruntukan pemukiman. Kondisi pengurangan lahan sawah maupun tegalan yang terjadi pada akhirnya akan merugikan petani dan seluruh masyarakat pada umumnya karena lahan untuk bercocok tanam sudah berkurang yang kemudian akan berdampak ke sektor produksi pertanian domestik apa bila tidak ada upaya lanjutan oleh masyarakat dan pemerintah setempat. Tingginya laju alih fungsi lahan di Kabupaten Bantul

dikarenakan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat sehingga menimbulkan permintaan lahan untuk perumahan.

Penduduk Kabupaten Bantul menempati urutan ke-2 penduduk terbanyak di DIY yakni 25,6% dari total jumlah penduduk DIY. Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bantul dari tahun 2014 hingga 2016 per semester tercatat rata-rata pertumbuhannya 3.817 jiwa. Adapun Kecamatan yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi pada periode tersebut adalah Kecamatan Kasihan, terhitung dari 2014 hingga 2016 telah bertambah 3.063 jiwa. (Disdukcatpil, 2017).

B. Keadaan Umum Kecamatan Kasihan

1. Kondisi Geografis

Kecamatan Kasihan terdiri dari 4 desa yaitu Bangunjiwo, Tamantirto, Tirtonirmolo, dan Ngestiharjo, dengan jumlah dusun 53. Secara geografis Posisi Kantor Desa di Kecamatan Kasihan terletak pada (i) Desa Bangunjiwo: $110^{\circ}18'14''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}50'22''$ Lintang Selatan (ii) Desa Tirtonirmolo: $110^{\circ}20'43''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}49'43''$ Lintang Selatan (iii) Desa Tamantirto: $110^{\circ}19'35''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}49'30''$ Lintang Selatan (iv) Desa Ngestiharjo: $110^{\circ}20'47''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}48'02''$ Lintang Selatan. Kecamatan Kasihan terletak pada $110^{\circ}20'40''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}48'42''$ Lintang Selatan. Luas kecamatan ini 3.238 hektar, yakni 6,39% dari luas keseluruhan Kabupaten Bantul. Luas masing-masing desa di Kecamatan Kasihan yakni (i) Desa Bangunjiwo: 1.543 hektar (ii) Desa Tirtonirmolo: 513 hektar (iii) Desa Tamantirto: 672 hektar (iv) Desa Ngestiharjo: 510 hektar. Kecamatan Kasihan terletak di sebelah utara Ibukota Kabupaten Bantul dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Sleman

dan Kota Yogyakarta. Sehingga Kecamatan Kasihan termasuk ke dalam kawasan *sub urban* (pinggiran kota).

2. Iklim, Topografi, dan Tanah

Kecamatan Kasihan merupakan kecamatan dengan jarak terdekat ke Ibukota provinsi, memiliki suhu maksimal 34°C dan suhu minimum 22°C. Luas wilayah menurut ketinggian dari permukaan laut 2.608 hektar masuk ke dalam rentang 25 – 100 mdpl dan 630 hektar 100 – 500 mdpl. Pemerintah Kabupaten Bantul (2017) mengatakan Kecamatan Kasihan berada di dataran rendah, bentangan wilayah di Kecamatan Kasihan 80% berupa daerah yang datar sampai berombak dan 20% berupa daerah yang berombak sampai berbukit.

Kemudian luas wilayah berdasarkan kemiringan tanah atau lereng 2.668 hektar termasuk ke dalam 0-2% dan 8 hektar 15-25%. Kecamatan Kasihan merupakan salah satu bagian dari 17 Kecamatan lainnya di Kabupaten Bantul. BAPPEDA Bantul (2017) menyatakan bahwa Kabupaten Bantul merupakan daerah yang subur, baik karena jenis lapisan tanahnya, pengairannya, kedataran wilayahnya maupun karena letaknya yang ada di penghujung selatan tempat sungai-sungai bermuara dan menumpuk lumpur vulkanik beserta endapan-endapan humus dari daerah Utara. Kabupaten Bantul mempunyai tujuh jenis tanah yaitu tanah Rendzina, Alluvial, Grumusol, Latosol, Mediteran, Regosol, dan Litosol. Tanah jenis Litosol berasal dari batuan induk gamping, batu pasir dan breksi atau konglomerat, tersebar di Kecamatan Pajangan, Kasihan, dan Pandak. Jenis batuan yang terdapat di Kabupaten Bantul secara umum terdiri dari tiga jenis batuan yaitu batuan beku, batuan sedimen, dan endapan. Secara umum iklim di

wilayah Kabupaten Bantul dapat dikategorikan sebagai daerah beriklim tropis basah (*humid tropical climate*). Pada musim hujan, secara tetap bertiup angin dari Barat Laut yang membawa udara basah dari Laut Cina Selatan dan Barat Laut Jawa. Pada musim kemarau, bertiup angin kering bertemperatur relatif tinggi dari arah Australia yang terletak di Tenggara.

Kecamatan Kasihan dilalui oleh dua sungai yakni (1) Sungai Winongo dengan panjang 18,75 km dan (2) Sungai Bedog dengan panjang 9,50 km dengan kondisi tersebut, Kecamatan Kasihan merupakan daerah yang cocok untuk sektor pertanian. Namun demikian, letaknya yang strategis membuat Kecamatan Kasihan menjadi daerah dengan laju pertumbuhan pemukiman yang tinggi (BPS Kabupaten Bantul, 2017).

3. Kependudukan

Jumlah penduduk di Kecamatan Kasihan berdasarkan data data base Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul pada tahun 2016 sebanyak 100.300 jiwa dengan berbagai kategori usia dan jenis pekerjaan. Secara rinci jumlah penduduk Kecamatan Kasihan berdasarkan kategori umur dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Produktif

Kategori (jiwa)		Bangunjiwo	Tamantirto	Tirtonirmolo	Ngestiharjo	Kecamatan
0 - 14 Tahun (Belum Produktif)	L	2.881	2.519	2.650	3.229	11.279
	P	2.635	2.395	2.463	3.070	10.563
	L+P	5.516	4.914	5.113	6.299	21.842
	%	21,56	22,35	22,26	21,15	21,77
15 - 64 Tahun (Produktif)	L	9.048	7.761	8.104	10.572	35.485
	P	8.925	7.675	7.981	10.634	35.215
	L+P	17.973	15.436	16.085	21.206	70.700
	%	70,24	70,19	70,01	71,22	70,47
64 Tahun Ke Atas (Tidak Produktif)	L	954	779	834	1.066	3.633
	P	1.145	862	942	1.206	4.155
	L+P	2.099	1.641	1.776	2.272	7.788
	%	8,20	7,46	7,73	7,63	7,76
Jumlah		25.588	21.991	22.974	29.777	100.330

Dinas Penduduk dan Pencatatan Sipil Bantul, 2017 diolah

Tabel 7, menjelaskan bahwa jumlah penduduk terbanyak berada di Desa Ngestiharjo dengan jumlah penduduk sebanyak 29.777 jiwa dengan kepadatan penduduk 5.838 jiwa per km². 71, 22% penduduk Desa Ngestiharjo masuk ke dalam kategori usia produktif dari total penduduk desa atau masuk ke dalam urutan ke-2 dengan presentase jumlah usia produktif terbesar setelah Desa Bangunjiwo. Penduduk yang bekerja di sektor pertanian hanya 2,63% atau 784 jiwa dari total penduduk desa. Hal tersebut dikarenakan letak Desa Ngestiharjo yang berbatasan langsung dengan kota sehingga sektor pertanian kurang diminati.

Jumlah penduduk paling sedikit yaitu di Desa Tamantirto dengan jumlah penduduk 21.991 jiwa dengan kepadatan penduduk 3.272 jiwa per km². 70,19% penduduk Desa Tamantirto masuk ke dalam kategori usia produktif dari total penduduk desa. Sementara itu, penduduk yang berkerja di sektor pertanian hanya 4,37% atau 962 jiwa dari total penduduk desa.

Untuk kategori usia produktif tertinggi berada di Desa Bangunjiwo, yaitu 70,24% merupakan usia produktif dari total penduduk desa yang berjumlah

25.588 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.658 jiwa per km². 7,52% penduduk Desa Bangunjiwo bekerja di sektor pertanian atau sekitar 1.923 jiwa dari total penduduk desa. Angka tersebut cukup tinggi dibanding desa-desa yang berada di Kecamatan Kasihan. Hal ini dikarenakan Desa Bangunjiwo memiliki lahan pertanian yang luas.

Presentase usia produktif terendah dari jumlah penduduk desa berada di Desa Tirtonirmolo yaitu 70,01% atau 16.085 jiwa dari total penduduk desa. Kepadatan penduduk di Desa Tirtonirmolo 4.478 jiwa per km².

Secara keseluruhan Kecamatan Kasihan memiliki mayoritas penduduk produktif dengan presentase 70,47% dari total penduduk, disusul usia non produktif 21,77% yang artinya akan bertambah usia produktif pada kemudian hari. Di sisi lain presentase penduduk non produktif hanya mencapai angka 7,76%. Kepadatan Penduduk di Kecamatan Kasihan berjumlah 3.098 jiwa per km². Dengan desa terpadat yaitu Desa Ngestiharjo.

4. Luas Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kecamatan Kasihan pada tahun 2016 meliputi luas sawah, tegalan, pekarangan/pemukiman, dan lahan untuk prioritas lainnya. Secara rinci penggunaan lahan di Kecamatan Kasihan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Penggunaan Lahan Kecamatan Kasihan

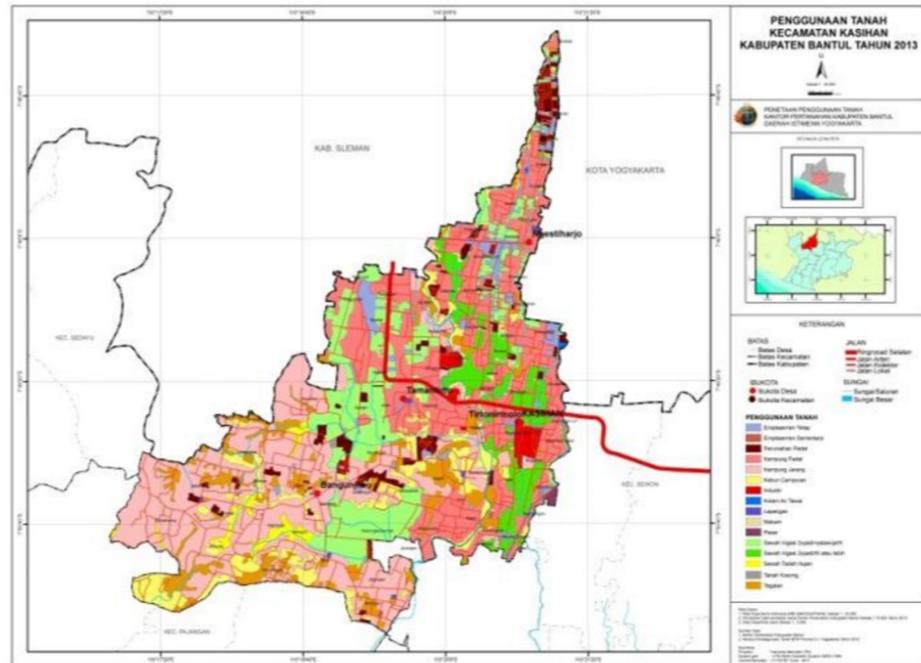
No.	Status Tanah (Penggunaan Tanah)	D e s a (Ha)				Jumlah
		Bangun jiwo	Tamantirto	Tirto nirmolo	Ngesti harjo	
1.	Sawah	191,55	165,25	144,65	60,65	562,1
2.	Tegal	82	32	24	17	155
3.	Pekarangan / Pemukiman	1164,98	432	290,35	364,35	2251,68
4.	Hutan rakyat	19,3	-	-	-	19,3
5.	Kolam/ Tambak/Keramba	1	1,5	2	5	9,5
6.	Kas Desa	77	37,75	47	57	218,75
7.	Kantor Pemerintah	4	1	0,5	0,5	5,5
8.	Lapangan	2	1	2	2	7
9.	Fasilitas Umum	1	1,5	2,5	4	9
Jumlah		1543	672	513	510	3238

Balai Penyuluh Pertanian Kec. Kasihan, 2017 diolah

Berdasarkan tabel 8, presentase luas lahan pertanian terbesar berada pada Desa Tirtonirmolo 32,88% dari total luas desa. Sementara untuk presentase terendah berada di Desa Ngestiharjo sebesar 15,23% dari total luas desa yang sisanya merupakan lahan untuk peruntukan pemukiman dan fasilitas umum. Hal ini dikarenakan letak geografis Desa Ngestiharjo yang berada di daerah perkotaan.

5. Peta Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan adalah informasi yang menggambarkan sebaran pemanfaatan lahan yang ada di Kecamatan Kasihan. penggunaan lahan diklasifikasikan menjadi perumahan padat, perumahan jarang, kampung padat, kampung jarang, kebun campuran, sawah irigasi, tegalan dan tanah kosong yang dijelaskan berdasarkan warna pada Peta Penggunaan Tanah Kecamatan Kasihan dapat dilihat pada Gambar



Balai Pertanahan Nasional Kab. Bantul, 2017

Gambar 4. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Kasihan

Berdasarkan Gambar 4, warna merah muda (kampung padat) mendominasi Kecamatan Kasihan, sedangkan untuk luas lahan sawah (warna hijau) hanya terlihat di beberapa zona. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa konversi lahan sawah untuk pemukiman sering terjadi di Kecamatan Kasihan.

6. Kegiatan Pembangunan Pemukiman

Pembangunan Pemukiman Rakyat merupakan kegiatan yang sering terjadi di daerah dengan taraf ekonomi yang tinggi atau lokasi tempat yang strategis. Perumahan merupakan salah satu bentuk bukti penambahan jumlah penduduk di suatu wilayah, karena rumah merupakan kebutuhan primer setiap keluarga maupun individu untuk bertempat tinggal dan melakukan kegiatan.

Sebagai kawasan sub urban, Kecamatan Kasihan memiliki laju pertumbuhan penduduk dan kegiatan pembangunan perumahan yang tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Perizinan tercatat pertumbuhan rumah berdasarkan IMB (Izin Mendirikan Bangunan) selama lima tahun terhitung sejak 2011 adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Pertumbuhan Perumahan Desa Bangunjiwo

Desa Bangunjiwo						
No	Nama	Stat- us	Jumlah IMB	Total Luas (M ²)	Tahun	Pengembang
1	Villa Bukit Asri F1-01	HGB	1	141	2011	Djijono
2	Padma Residence	HGB	210	25.620	2011	PT. Surya Coco
3	Pondok Hinggil	HGB	3	327	2012	PT. Solusindo Jitu
4	Bangunjiwo Podo Asri	HGB	62	5.704	2012	PT. Mitra
5	Bangunjiwo Sejahtera	SHM	21	1.491	2012	Cv. Rumah Nusa Sejahtera
6	Griya Hinggil	SHM	19	1.387	2012	Katmiko
7	Perumahan Pondok Hinggil	HGB	13	1.248	2012	PT. Solusindo Jitu
8	Perumahan Taman Azmi Kasongan	HGB	14	1.120	2012	PT. Sahid Putra Sehati
9	Perumahan Pesona Madina	HGB	115	10.580	2013	PT. Eka Jaya Esa Utama
10	Perumahan Pondok Permai Tamantirto 2	HGB	110	13.200	2013	PT. Sumber Baru Land
11	Perumahan Grhatama Permai Iv	HGB	8	704	2014	PT. Devcorena Cipta Grhatama
12	Pondok Permai	HGB	74	7030	2014	PT. Sumber B
13	Perumahan Puri Gardenia	HGB	101	12.726	2015	PT. Karya Sehati Utama
14	Perumahan Permata Griya	HGB	1	190	2016	Yahya Mustova, Se
15	Perumahan Pesona Madina	HGB	5	75	2016	PT. Eka Jaya Esa
16	Perumahan Puspa Indah	SHM	1	147	2016	Arianto Prabowo, St
17	Permata Regency	HGB	144	14.400	2016	PT. Panca Semi
18	Perumahan Harmony Residence	HGB	17	1.564	2016	PT. Reka Harmony Realty
19	Puri Gardenia	HGB	1	126	2016	PT. Karya S
20	Perumahan Tirta Bangunjiwo Sejahtera	HGB	19	1.368	2016	PT. Rumah Cerdas
Jumlah			939	99.148		

Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Bantul, 2017

Berdasarkan tabel 9, pertumbuhan perumahan di Desa Bangunjiwo didominasi oleh perumahan yang dikelola oleh Perseroan Terbatas. Kebutuhan

perumahan rakyat menjadikan lahan pertanian tergusur. Adapun total lahan yang digunakan selama kurun waktu 5 tahun di Desa Bangunjiwo seluas 9,9 hektar lahan terbangun. Dengan total pengajuan IMB 939 unit. Terdapat 20 perumahan baru di Desa Bangunjiwo karena melihat ketersediaan lahan yang masih memadai di Desa Bangunjiwo dibandingkan desa lain di Kecamatan Kasihan.

Tabel 10. Pertumbuhan Perumahan Desa Tamantirto

Desa Tamantirto						
No	Nama	Status	Jumlah IMB	Total Luas (M ²)	Tahun	Pengembang
1	Perumahan Pondok Permai Tamantirto	HGB	43	6.192	2012	PT. Sumber Baru Land
2	Perumahan Green Harmony Residence	HGB	11	3.426,5	2013	PT. Kubu Akbar Jaya
3	Perumahan Pondok Permai Tamantirto	HGB	21	2.058	2013	PT. Sumber Baru Land
4	Perumahan Pondok Permai Tamantirto 2	HGB	141	21.996	2013	PT. Sumber Baru Land
5	Perumahan Tamantirto Village	HGB	20	1.800	2013	PT. Agung Adi Pratama
6	Perumahan Tlogo Makmur	HGB	12	1.092	2013	PT. Restu Indah Jaya
7	Perumahan Alam Brajan Residence	HGB	62	5.208	2014	PT. Merapi Arista Graha
8	Perumahan Terakota Patorono	HGB	14	1.260	2014	PT. Sinai Indonesia
9	Perumahan Quantum Residence	HGB	1	114	2015	PT. Bumi Artha Nugraha
10	Perumahan Graha Hinggil	HGB	20	2.000	2015	PT. Solusindo Jitu
11	Perumahan Tamantirto Village	HGB	1	80	2015	PT. Agung Adi Pratama
12	Perumahan Tamantirto Village	HGB	1	145	2015	PT. Agung Adi Pratama
13	Perumahan Tamantirto Village	HGB	1	72	2015	PT. Agung Adi Pratama
14	Perumahan Cempaka Residence	HGB	12	1.044	2016	PT. Taurus Sejahtera Abadi
Jumlah			360	46.487,5		

Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Bantul, 2017

Berdasarkan tabel 10, terdapat 4,6 hektar lahan terbangun sebagai perumahan dengan total pengajuan IMB sebanyak 360 unit. Pembangunan

perumahan di Desa Tamantirto masih didominasi oleh developer atas nama Perseroan Terbatas.

Tabel 11. Pertumbuhan Perumahan Desa Tirtonirmolo

Desa Tirtonirmolo						
No	Nama	Status	Jumlah IMB	Total Luas (M ²)	Tahun	Pengembang
1	Perum Persona Nirmala	HGB	184	14.904	2011	PT. Devcorena Cipta Grhatama
2	Perumahan Pesona Nirmala	HGB	1	90	2011	PT. Devcorena Cipta Grhatama
3	Perumahan Pesona Nirmala	HGB	1	81	2011	PT. Devcorena Cipta Grhatama
4	Perumahan Graha Nirmala	HGB	47	4.700	2014	PT. Yusan Nindyakarsa
Jumlah			233	19.775		

Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Bantul, 2017

Berdasarkan tabel 11, terdapat 1,9 hektar lahan terbangun sebagai perumahan di Desa Tirtonirmolo. Jumlah perumahan baru selama 5 tahun terakhir yaitu terdapat 4 perumahan dengan jumlah IMB 233 unit.

Tabel 12. Pertumbuhan Perumahan Desa Ngestiharjo

Desa Ngestiharjo						
No	Nama	Status	Jumlah IMB	Total Luas (M ²)	Tahun	Pengembang
1	Pondok Permai Kadipiro Kav. D-22	HGB	1	125	2011	PT. Sumber Baru Land
2	Perumahan Kuantan Regency Soragan	HGB	12	1.488	2011	PT. Merapi Arista Graha
3	Perumahan Pesona Kuantan Sonopakis	HGB	24	2.064	2011	PT. Merapi Arista Graha
4	Perumahan Pondok Permai Kadipiro	HGB	105	12.180	2011	PT. Sumber Baru Land
5	Perumahan Metro Harmoni Residence 3	HGB	14	1.582	2012	PT. Gerbang Madani Group
6	Perumahan Permata Residence	HGB	20	2.700	2014	PT. Yusan Nindyakarsa
7	Perumahan Pondok Godha Ngestiharjo	HGB	7	679	2015	PT. Karya Indah Putra
8	Perumahan Godha Ngestiharjo	HGB	2	188	2016	PT. Karya Indah Putra
Jumlah			185	21.006		

Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Bantul, 2017

Berdasarkan tabel 12, terdapat 185 IMB yang dikeluarkan selama kurun waktu 5 tahun di Desa Ngestiharjo dengan jumlah 8 perumahan baru dengan total luas lahan terbangun seluas 2,1 hektar. Desa Ngestiharjo merupakan kawasan peruntukan pemukiman, hampir setiap tahun terjadi pembangunan di Desa Ngestiharjo karena letaknya yang strategis.

7. Kondisi Pertanian Pangan

Kondisi pertanian suatu wilayah merupakan cerminan suatu daerah mampu swasembada pangan atau tidak. Hal ini karena berhubungan dengan kebutuhan pokok manusia dalam menjalani berbagai aktivitas kehidupan yaitu kebutuhan energi yang berasal dari pangan.

Kecamatan Kasihan merupakan daerah di Kabupaten Bantul yang mempunyai kondisi lahan yang cukup subur karena banyak terdapat sumber air dan merupakan dataran rendah sehingga cocok untuk pertanian pangan seperti beras, jagung, dan umbi. Komoditas utama di Kecamatan Kasihan lebih menitikberatkan pada komoditas padi karena kondisi iklim yang mendukung. Berikut ini data luas panen dan produksi bahan pangan di Kecamatan Kasihan berdasarkan desa selama 10 tahun terakhir:

Tabel 13. Luas Panen dan Produksi Bahan Pangan Desa Bangunjiwo

Tahun	Desa Bangunjiwo							
	Luas Panen (ha)				Produksi (ton)			
	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar
2007	283	130	25	0	1683,9	507,39	395,75	0
2008	321	148	27	0	2375,4	611	291,6	0
2009	300	100	27	0	2463	413	291,6	0
2010	358	86	25	0	2692,2	350,88	248	0
2011	320	66	25	0	2304	261,36	223,25	0
2012	360	71	30	0	2710,8	305,3	279	0
2013	372	63	23	0	2864,4	252	211,6	0
2014	372	24	23	0	2790	100,8	213,9	0
2015	439	19	23	0	3301,3	82,08	216,66	0
2016	439	19	23	0	3292,5	81,7	216,2	0

Balai Penyuluh Pertanian, Kec. Kasihan, 2008 - 2017 diolah

Berdasarkan tabel 13, Terdapat tiga komoditas pertanian pangan di Desa Bangunjiwo yaitu padi, singkong, dan ubi kayu. Jumlah produksi tertinggi yaitu pada komoditas padi karena masyarakat di Desa Bangunjiwo mayoritas mengkonsumsi beras sebagai asupan karbohidrat sehari-hari. Rata-rata produktivitas padi di Desa Bangunjiwo 7,4 ton per hektar dengan rata-rata luas panen tiap tahunnya 356,4 hektar per tahun. Selain padi, di Desa Bangunjiwo juga mengembangkan pertanian untuk komoditas jagung. Luas panen jagung selama kurun waktu 10 tahun mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena luas lahan tanam jagung dialih fungsikan ke komoditas padi. Produktivitas rata-rata komoditas jagung di Desa Bangunjiwo hanya 4,1 ton per hektar hal tersebut merupakan angka yang kecil untuk komoditas jagung, karena umumnya jagung minimal dapat menghasilkan 6 ton perhektar.

Selain padi dan jagung, Desa Bangunjiwo juga memproduksi singkong walaupun luas panen tidak terlalu luas dibanding padi dan jagung. Rata-rata luas

panen ubi kayu hanya 25 hektar selama kurun waktu 10 tahun dengan rata-rata produktivitas 10 ton per hektar.

Tabel 14. Luas Panen dan Produksi Bahan Pangan Desa Tamantirto

Tahun	Desa Tamantirto							
	Luas Panen (ha)				Produksi (ton)			
	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar
2007	317	1	0	0	1886,2	2,46	0	0
2008	355	0	0	0	2627	0	0	0
2009	461	0	0	0	4066	0	0	0
2010	419	2	0	0	3251,4	9,08	0	0
2011	347	5	0	0	2567,8	23	0	0
2012	357	15	0	0	2570,4	72	0	0
2013	359	13	0	0	2556,1	58,5	0	0
2014	359	7	0	0	2620,7	30,1	0	0
2015	403	7	0	0	2921,8	29,89	0	0
2016	403	7	0	0	2941,9	29,75	0	0

Balai Penyuluh Pertanian, Kec. Kasihan, 2008 - 2017 diolah

Berdasarkan tabel 14, Desa Tamantirto memiliki dua komoditas pertanian yaitu padi dan jagung. Namun demikian, jumlah komoditas jagung sangat sedikit dibandingkan jumlah komoditas padi. Luas panen jagung tertinggi di Desa Tamantirto selama 10 tahun terakhir hanya mencapai angka 15 hektar dan memproduksi 72 ton jagung pada tahun 2012. Untuk komoditas padi di Desa Tamantirto, memiliki rata-rata produktivitas sebesar 7,3 ton dan pernah mencapai luas panen terluas pada tahun 2009 dengan luas 461 hektar dengan jumlah produksi 4.066 ton. Angka tersebut merupakan angka tertinggi selama kurun waktu 10 tahun terakhir. Adapun varietas padi yang mayoritas ditanam oleh petani di Desa Tamantirto yaitu IR64, situbagendit, dan ciherang.

Tabel 15. Luas Panen dan Produksi Bahan Pangan Desa Tirtonirmolo
Desa Tirtonirmolo

Tahun	Luas Panen (ha)				Produksi (ton)			
	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar
2007	405	1	0	0	2430	2,46	0	0
2008	339	0	0	0	2576,4	0	0	0
2009	406	0	0	0	4035,6	0	0	0
2010	422	0	0	0	3443,5	0	0	0
2011	346	2	0	0	2387,4	7,8	0	0
2012	355	8	0	0	2520,5	33,6	0	0
2013	367	10	0	0	2752,5	43,2	0	0
2014	367	6	0	0	2686,4	26,4	0	0
2015	349	8	0	0	2582,6	34,4	0	0
2016	349	8	0	0	2582,6	35,2	0	0

Balai Penyuluh Pertanian, Kec. Kasihan, 2008 - 2017 diolah

Berdasarkan tabel 15, Desa Tirtonirmolo secara keseluruhan hanya memfokuskan pada produksi padi namun ada beberapa komoditas jagung yang ditanam namun jumlahnya hanya sedikit. Selama 10 tahun terakhir luas panen jagung tertinggi hanya ada pada tahun 2013 yaitu 10 hektar dengan produksi hanya 43,2 ton. Sementara itu untuk komoditas padi rata-rata luas panen selama 10 tahun terakhir mencapai 370,5 hektar dengan rata-rata produktivitas 7,3 ton per hektar. Produksi padi tertinggi terjadi pada tahun 2009 dengan total produksi gabah kering panen sebanyak 4.035,6 ton. Hal tersebut dikarenakan produktivitas pada tahun 2009 mencapai 9 ton per hektar. Adapun varietas padi yang ditanam adalah varietas situbagendit dengan rata-rata luas panen 200 hektar untuk varietas situbagendit.

Tabel 16. Luas Panen dan Produksi Bahan Pangan Desa Ngestiharjo

Tahun	Desa Ngestiharjo							
	Luas Panen (ha)				Produksi (ton)			
	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar
2007	126	0	0	0	743,4	0	0	0
2008	119	0	0	0	856,8	0	0	0
2009	138	0	0	0	1244,8	0	0	0
2010	202	0	0	0	1545,3	0	0	0
2011	122	0	0	0	915	0	0	0
2012	122	0	0	0	890,6	0	0	0
2013	136	0	0	0	979,2	0	0	0
2014	136	0	0	0	952	0	0	0
2015	152	0	0	0	1102	0	0	0
2016	152	0	0	0	1094,4	0	0	0

Balai Penyuluh Pertanian, Kec. Kasihan, 2008 - 2017 diolah

Berdasarkan tabel 16, Desa Ngestiharjo hanya memiliki satu komoditas pertanian pangan yaitu padi. Adapun mayoritas petani di Desa Ngestiharjo menanam padi varietas ciherang. Selama 10 tahun terakhir produksi tertinggi pada tahun 2010 yang mencapai 1.545,3 ton dengan luas panen hanya 202 hektar. Luas panen di Desa Ngestiharjo merupakan luas panen terkecil diantara 4 desa yang berada di Kecamatan Kasihan. Hal tersebut dikarenakan letak Desa Ngestiharjo yang dekat dengan kota serta didominasi oleh perumahan rakyat.

Produksi komoditas pertanian pangan tidak lepas dari peran serta petani dan balai penyuluhan pertanian. Mereka selalu berupaya meningkatkan produktivitas dengan berbagai macam metode tepat guna seperti, sistem tanam jajar legowo dan menggunakan varietas padi yang unggul.

Dengan luas lahan sawah yang semakin sempit, menjadi tantangan buat para petani dan balai penyuluh pertanian. Berikut data jumlah kelompok tani di Kecamatan Kasihan berdasarkan desa:

Tabel 17. Data Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Kasihan

No	Nama Gapoktan	Desa	Jumlah Kelompok Tani (Kelompok)	Jumlah Anggota (Orang)	Omset Pertahun (Rp.)	Nama Penyuluh Pendamping
1	Saka Makmur	Bangun Jiwo	16	1220	10.375.860.000	Santo I, Amd Josia S., SP
2	Sedyo Rukun	Taman Tirto	16	820	11.418.000.000	Retnoi, STP Dian P, SP
3	Tirto Makmur	Tirto Nirmolo	8	729	8.929.800.000	Antonius, SP Adi, Spt
4	Ngesti Rejeki	Ngesti Harjo	8	263	6.022.170.000	Antonius J, SP Sumarjono

Balai Penyuluh Pertanian Kec. Kasihan, 2017

Berdasarkan tabel 17, terdapat 4 Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Kecamatan Kasihan, semua tersebar di setiap desa. Jumlah petani anggota terbanyak berada di Desa Bangunjiwo dengan jumlah petani 1.220 jiwa hal tersebut dikarenakan luas wilayah pertanian tertinggi berada di Desa Bangunjiwo. Sementara itu jumlah petani anggota kelompok tani paling sedikit berada di Desa Ngestiharjo, dengan jumlah 263 jiwa. Hal tersebut karena jumlah lahan pertanian di Desa Ngestiharjo sangat sedikit karena didominasi oleh perumahan rakyat. Secara keseluruhan jumlah petani yang tergabung dalam kelompok tani berjumlah 3.032 jiwa atau 69 persen saja dari total penduduk yang berprofesi sebagai petani di Kecamatan Kasihan. (BPP Kec. Kasihan, 2017). Setiap Gapoktan memiliki dua penyuluh pendamping yang merupakan sumber daya manusia yang handal di bidang pertanian. Sebagai badan penyuluh, mereka bertugas menganalisis berbagai macam kondisi pertanian di Kecamatan Kasihan. Terdapat beberapa masalah yang masih menjadi tugas penyuluh dan petani di Kecamatan Kasihan.

Diantaranya, masalah teknis, sosial, dan ekonomi. Secara rinci masalah-masalah tersebut dapat dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 18. Masalah Teknis Pertanian Pangan di Kecamatan Kasihan

No	Teknis	
	Padi	Jagung
1	75 % petani belum menerapkan Tanam jajar legowo	50 % petani belum mengaplikasikan dolomit pada lahan
2	70 % petani belum mengaplikasikan dolomit pada lahan	45 % Penggunaan benih belum unggul dan bersertifikat
3	50 % petani belum menerapkan tanam bibit umur < 15 hari setelah semai	45 % petani belum menerapkan pupuk organic
4	45 % petani belum menerapkan pupuk organic	45 % Teknis penanaman belum menggunakan baku teknis
5	45 % Penanganan pasca panen belum optimal sehingga kehilangan hasil banyak.	45 % petani belum terampil mengolah produksi jagung
6	40 % petani belum menerapkan prinsip PHT untuk mengendalikan OPT	40 % petani belum menerapkan prinsip PHT untuk mengendalikan OPT
7	40 % petani belum mengaplikasikan sistem pengelolaan air buka tutup	

Programa BPP Kec. Kasihan, 2017

Tabel 19. Masalah Sosial dan Ekonomi Pada Petani di Kecamatan Kasihan

No	Sosial	Ekonomi
1	60 % Profil kelembagaan petani belum dibuat	70 % Petani belum mau bermitra dalam pemasaran produk pertaniannya
2	60 % Administrasi kelembagaan petani belum lengkap pencatatannya	70 % Petani masih menjual hasil usaha taninya bentuk bahan baku
3	60 % Organisasi kelompok belum sesuai dengan tupoksi	50 % Petani belum melakukan analisa usaha taninya
4	45 % Pertemuan rutin kelembagaan petani masih belum optimal	40 % anggota LKM-A dan LKD belum tertib Administrasi
5		40 % Petani belum menyisihkan keuntungan usaha taninya untuk tabungan usaha

Programa BPP Kec. Kasihan, 2017

Menanggapi masalah – masalah yang terjadi, balai penyuluhan pertanian Kecamatan Kasihan Berupaya menyusun langkah – langkah guna meningkatkan (intensifikasi) hasil panen pertanian pangan di Kecamatan kasihan melalui beberapa pendekatan diantaranya sebagai berikut :

- a) Meningkatkan produksi padi, jagung, kedelai dan kacang tanah sebesar 5 % dari produksi musim sebelumnya.
- b) Penerapan sistem tanam jajar legowo (tajarwo) secara berkelanjutan.
- c) Mengupayakan pemupukan berimbang dan penggunaan pupuk organik tanaman padi rata-rata mencapai 1 ton/ha
- d) Menekan serangan BLB pada tanaman padi sawah dengan menurunkan dosis urea menjadi 150 kg/ha dan penggunaan dolomit 2.000 kg/ha
- e) Menekan ancaman WBC pada tanaman padi sawah dengan melaksanakan pengamatan rutin secara tepat (terjun ke lahan)
- f) Penggunaan pupuk bokhasi pada tanaman jagung meningkat menjadi 500 kg/ha
- g) Pembuatan saluran drainage lahan pertanaman kedelai mencapai 60%
- h) Menekan serangan hama lalat bibit pada tanaman kedelai menjadi 15 % melalui perlakuan benih & PHT di desa Bangunjiwo
- i) Penanganan pasca panen yang baik untuk menekan kehilangan hasil tanaman pangan (padi) hingga 12 %.
- j) Mengupayakan penggunaan benih unggul bersertifikat di Kecamatan Kasihan

8. Potensi Pertanian, Perikanan, dan Peternakan

Sebagai kecamatan yang masuk ke dalam kawasan sub-urban, desa-desa di Kecamatan Kasihan masih memiliki potensi sumber daya pertanian yang beragam. Mulai dari pertanian pangan, hortikultura, perkebunan, hutan, perikanan, dan peternakan.

Tabel 20. Potensi Komoditas Pangan dan Hortikultura

No	Komoditas	Tahun 2015	Tahun 2016
1	Padi (GKG)		
	Luas panen (ha)	1343	1343
	Produktivitas rata-rata (ku/ha)	73,7	73,8
2	Produksi (ton)	9907,63	9911,40
	Jagung (pipil kering)		
	Luas panen (ha)	34	34
3	Produktivitas rata-rata (ku/ha)	43,0	43,1
	Produksi (ton)	146,37	146,65
	Ubi Kayu		
4	Luas panen (ha)	23	23
	Produktivitas rata-rata (ku/ha)	94,2	94,0
	Produksi (ton)	216,66	216,20
5	Kedelai (wose kering)		
	Luas panen (ha)	64	12
	Produktivitas rata-rata (ku/ha)	15	15
6	Produksi (ton)	96	18
	Kacang tanah (wose kering)		
	Luas panen (ha)	85	70
7	Produktivitas rata-rata (ku/ha)	12	12
	Produksi (ton)	102	84

Programa BPP Kasihan, 2017

Tabel 21. Potensi Komoditas Sayur dan Buah

No	Komoditas	2015	2016
1.	Bawang Merah :		
	Luas panen (Ha)	-	-
	Prod.vitas rata-2 (ku/ha)		
2.	Produksi (ku)		
	Cabai besar		
	Luas panen (Ha)	0,5	0,7
3.	Produktivitas rata-rata (ku/ha)	50	50
	Produksi (ku)	200	350
	Jamur		
4.	Luas panen (m2)	500	300
	Produktivitas rata-rata (kg/m2)	2	2
	Produksi (kg)	1000	600
5.	Pisang :		
	Tanaman hasil (pohon)	23.472	25.82
	Produktivitas rata-rata (ku/pohon)	0.15	0.15
6.	Produksi (ku)	3.520	3.873
	Mangga :		
	Tanaman hasil (pohon)	5015	5516
7.	Produktivitas rata-rata (ku/pohon)	0.25	0.25
	Produksi (ku)	1.253	1.379
	Rambutan :		
8.	Tanaman hasil (pohon)	5645	6209
	Produktivitas rata-rata (ku/pohon)	0.25	0.25
	Produksi (ku)	1.411	1.552

Programa BPP Kasihan, 2017

Tabel 22. Potensi Komoditas Perkebunan

No	Komoditas	2015	2016
1	Tebu :		
	Luas Panen (Ha)	87	95.7
	Produktivitas rata-2 (ku/ha)	112	112
	Produksi (kuintal kristal gula)	9.570	10.718
2	Kelapa :		
	Luas panen (ha)	442	486.2
	Produktivitas rata2 (ku/ha)	12	12
	Produksi (kuintal kopra)	5.30	5.83

Programa BPP Kasihan, 2017

Tabel 23. Potensi Tanaman Kayu

No	Jenis Tanaman	Tahun 2015	Tahun 2016
1	Jati (ha/pohon)	142.4/56.960	128.16/51.264
2	Sengon (ha/pohon)	28/11.200	25.2/10.08
3	Mahoni (ha/pohon)	14.7/5.800	13.23/5.799

Programa BPP Kasihan, 2017

Tabel 24. Potensi Peternakan (ekor)

No	Komoditas	2015	2016
1	Sapi potong	2094	1884
2	Sapi perah	-	-
3	Kerbau	14	14
4	Kuda	19	19
5	Babi	2500	2250
6	Kambing	1588	1429
7	Domba	1805	1624
8	Ayam buras	46675	42007
9	Ayam ras petelur	4700	4230
10	Ayam ras pedaging	9500	8550
11	Itik	8343	7508

Programa BPP Kasihan, 2017

Tabel 25. Potensi Perikanan (ekor)

No	Jenis	2015	2016
1	Gurameh	11.200	12.320
2	Nila	114.800	126.280
3	Lele	345.000	379.500
4	Bawal	39.200	39.200
5	Tawes	67.500	67.500

Programa BPP Kasihan, 2017

Berdasarkan tabel 20 hingga tabel 25, potensi di sektor pertanian Kecamatan Kasihan tergolong bervariasi. Penduduk memanfaatkan lahan pekarangan untuk beternak unggas, hewan memamah biak dan ikan. Secara keseluruhan potensi potensi di sektor pertanian mengalami penurunan. Sehingga perlu dilakukan intensifikasi di bidang pertanian pangan, hortikultura hingga peternakan rakyat.